

BAB III METODE PENELITIAN

1.1. Metode dan Desain Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian eksperimen dengan desain *pre-eksperimental* tipe *one group pretest-posttest* (prates-pascates satu kelompok). Penggunaan *one grup pretest-posttest* ini dikarenakan peneliti hanya menggunakan satu kelompok (kelas) yang diteliti sebagai kelas eksperimen. Kelas eksperimen ini akan diberikan sebuah tes sebelum diberikan perlakuan (*pretest*) dan tes setelah diberikan perlakuan (*posttest*), pemberian *pretest* dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan komunikasi matematis siswa sebelum diberikan perlakuan. Dan pemberian *posttest* dilakukan untuk mengetahui meningkat tidaknya kemampuan komunikasi matematis siswa setelah diberikan perlakuan.

Menurut Sugiono (2016, hlm.161) kelebihan dari desain ini dari desain lainnya adalah adanya *pretest* sebelum dilakukan perlakuan. Desain ini digambarkan sebagai berikut :

$$O_1 \times O_2$$

Gambar 3.1. *One Group Pretest Posttest Design*

Keterangan : O_1 = Nilai *Pretest* (sebelum diberikan perlakuan)

O_2 = Nilai *Posttest* (sesudah diberikan perlakuan)

X = Treatment atau Perlakuan

Efektivitas pendekatan *RME* terhadap kemampuan komunikasi siswa = $O_1 \times O_2$ (Sugiono, 2016, hlm. 163).

Desain ini adalah kita dapat membandingkan tingkat kemampuan yang diperoleh dari hasil belajar sebebelum mendapat perlakuan yang berbentuk pembelajaran di kelas dengan hasil belajar setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan pendekatan pembelajaran. Perlakuan yang diberikan berupa pembelajaran yang menggunakan pendekatan *RME* pada pembelajaran matematika. *Pretest* dan *posttest* berupa butir-butir soal yang menuntut siswa untuk dapat

Maya Purnama Dewi, 2018

EFEKTIVITAS PENERAPAN PENDEKATAN REALISTIC MATHEMATICS EDUCATION (RME) DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOMUNIKASI MATEMATIS SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

mengomunikasikan ide-ide matematisnya menggunakan kemampuan komunikasi matematisnya.

1.2. Populasi dan Sampel Penelitian

Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah cara dalam memilih anggota sample dilandasi pertimbangan-pertimbangan tertentu dengan tujuan tertentu pula (Triyono. 2013, hlm. 152). Populasi dan sampel yang dibutuhkan akan ditentukan oleh peneliti sesuai dengan permasalahan apa yang akan dikaji. Peneliti memilih kelas V-C di salah satu SD Negeri di Kecamatan Cidadap Kota Bandung tahun 2017/2018 sebagai kelas eksperimen yang terdiri dari 29 siswa. Pertimbangan memilih kelas ini adalah berdasarkan pernyataan guru, kelas ini memiliki kemampuan matematis yang kurang baik dan termasuk juga pada kemampuan komunikasi matematisnya, dan ini berdampak pada hasil belajar siswa yang rendah dan ini mendukung sesuai penelitian dan sesuai dengan tujuan peneliti. Pemilihan sampel juga didukung dengan lokasi penelitian yang dekat dan mudah dijangkau oleh peneliti, selain itu proses perizinan yang mudah didapatkan. Sehingga peneliti memilih kelas V-C menjadi kelas eksperimen dalam penelitian ini.

1.3. Prosedur penelitian

Prosedur penelitian yang ditempuh dalam penelitian ini dilakukan dalam beberapa tahapan. Adapun tahapan-tahapan yang ditempuh adalah.

1.3.1. Tahap persiapan

Kegiatan yang dilakuakn pada tahap ini adalah sebagai berikut :

- a. observasi tempat penelitian;
- b. mengidentifikasi masalah yang akan diteliti dan mengkaji berbagai literatur yang mendukung penelitian;
- c. menyusun proposal penelitian;
- d. membuat instrument pembelajaran yaitu RPP, bahan ajar, dan instrument penelitian;
- e. melakukan uji instrument; dan
- f. revisi uji coba instrument (jika perlu).

Maya Purnama Dewi, 2018

EFEKTIVITAS PENERAPAN PENDEKATAN REALISTIC MATHEMATICS EDUCATION (RME) DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOMUNIKASI MATEMATIS SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

1.3.2. Tahap pelaksanaan

Kegiatan yang dilakuakn pada tahap ini adalah sebagai berikut:

- a. memberikan *pretest* atau tes awal;
- b. melaksanakan *treatment* yaitu pembelajaran menggunakan pendekatan *Realistic Mathematics Education (RME)* dan observasi; dan
- c. memberikan *posttest* atau tes akhir.

1.3.3. Tahap Analisis Data

Kegiatan yang dilakuakn pada tahap ini adalah sebagai berikut:

- a. mengumpulkan data hasil tes tertulis dan angket;
- b. mengolah dan menganalisis data secara statistik; dan
- c. menyusun laporan penelitian.

1.4. Instrumen Penelitian

Instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini terdiri dari instrument tes dan nontes. Instrument tes berupa tes kemampuan komunikasi matematis, sedangkan instrument non-tes berupa observasi.

1.4.1. Instrumen Data Kuantitatif

Tes adalah salah satu cara untuk mengumpulkan data penelitian dengan melaksanakan tes terhadap sejumlah objek penelitian. Tes kemampuan komunikasi matematis siswa ini sebagai instrument data kuantitatif yang dikembangkan berdasarkan indikator kemampuan komunikasi matematis. Tes yang dilaksakan berupa *pretest* dan *posttest* yang mana *pretest* diberikan pada awal spebelum menerima perlakuan dan *posttest* diberikan setelah menerima perlakuan dengan menggunakan pendekatan *RME*. Pemilihan materi tes mengacu pada indikator yang ada pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Tipe tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tipe uraian sebanyak 5 soal.

Sebelum instrument diberikan kepada siswa instrument haruslah diuji terlebih dahulu agar alat evaluasi yang digunakan dalam penelitian ini berkualitas baik. Hal-hal yang perlu ditinjau dari alat evaluasi ini adalah validitas, reliabilitas, daya pembeda dan indeks tingkat kesukaran yang akan dijelaskan sebagai berikut:

- a. Validitas

Maya Purnama Dewi, 2018

EFEKTIVITAS PENERAPAN PENDEKATAN REALISTIC MATHEMATICS EDUCATION (RME) DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOMUNIKASI MATEMATIS SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Suatu alat evaluasi dapat dikatakan valid atau sah apabila alat tersebut mampu mengevaluasi apa yang seharusnya dievaluasi (Suherman, 2003, hlm 102). Suatu alat evaluasi yang valid dalam tujuan tertentu belum tentu valid dalam tujuan yang lain. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi validitas

dalam hubungannya dengan kegiatan belajar mengajar matematika diantaranya adalah penyusunan soal yang kurang baik, petunjuk pengerjaan tes yang tidak jelas, pola jawaban yang dapat diidentifikasi dan materi tes tidak representatif.

Cara menentukan tingkat validitas suatu instrumen evaluasi adalah dengan menghitung koefisien korelasinya, jika koefisien korelasinya semakin tinggi maka semakin tinggi pula validitas dari instrument evaluasi tersebut, dan begitupun sebaliknya. Terdapat banyak cara dalam menghitung koefisien korelasi untuk menghitung validitas instrument evaluasi, salah satunya adalah dengan menggunakan rumus korelasi produk moment (r_{xy}) memakai angka kasar (Suherman, 2003, hlm. 120), yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

$r_{x,y}$: koefisien korelasi antara variabel X (item soal) dan variabel Y (skor total)

X : item soal yang dicari validitasnya

Y : Skor total

N : Jumlah siswa

Dasar dari klasifikasi yang kemukakan oleh Guilford (dalam Suherman, 2003, hlm.113), berikut merupakan interpretasi mengenai nilai $r_{x,y}$.

Tabel 3.1.

KOEFISIEN VALIDITAS	INTERPRETASI
$0,80 < r_{x,y} \leq 1,00$	Sangat Baik
$0,60 < r_{x,y} \leq 0,80$	Baik
$0,40 < r_{x,y} \leq 0,60$	Cukup
$0,20 < r_{x,y} \leq 0,40$	Kurang
$0,00 < r_{x,y} \leq 0,20$	Sangat Kurang

Maya Purnama Dewi, 2018

EFEKTIVITAS PENERAPAN PENDEKATAN REALISTIC MATHEMATICS EDUCATION (RME) DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOMUNIKASI MATEMATIS SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

$r_{xy} \leq 0,00$	Tidak Valid
--------------------	-------------

Klasifikasi Koefisien Validitas

Berdasarkan hasil perhitungan dengan bantuan *Microsoft excel* 2016 disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 3.2.
Uji Validitas

UJI VALIDITAS		
No. Soal	Koefisien Validitas	Interpretasi Validitas
1.	0.58	Cukup
2.	0.52	Cukup
3.	0.62	Baik
4.	0.65	Baik
5.	0.60	Baik

Dari hasil uji validitas dua soal termasuk soal yang cukup baik untuk digunakan dalam penelitian dan tiga soal dikatakan baik untuk digunakan dalam penelitian. Maka dapat ditarik kesimpulan kelima soal tersebut valid digunakan untuk penelitian.

b. Reliabilitas

Alat ukur yang baik adalah alat ukur yang memiliki hasil pengukuran yang relatif sama jika pengukurannya diberikan pada subyek yang sama meskipun dilakukan oleh orang, tempat dan waktu yang berbeda, alat ukur yang demikian adalah alat ukur yang reliabel. Suherman (2003, hlm. 131) menyatakan bahwa reliabilitas dalam suatu alat ukur dimaksudkan sebagai suatu alat yang memberikan hasil yang relatif tetap (ajeg). Rumus yang digunakan untuk mencari koefisien reliabilitas bentuk uraian yang dikenal dengan rumus Alpha adalah sebagai berikut (Suherman, 2003, hlm. 153).

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum S_i^2}{\sum S_t^2} \right)$$

Keterangan:

- r_{11} : Koefisien reliabilitas
- n : Banyak butir soal
- S_i^2 : Jumlah varians skor tiap soal
- S_t^2 : Varians skor total

Maya Purnama Dewi, 2018

EFEKTIVITAS PENERAPAN PENDEKATAN REALISTIC MATHEMATICS EDUCATION (RME) DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOMUNIKASI MATEMATIS SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Sama halnya dengan koefisien validitas, koefisien reliabilitas menurut Guilford (dalam Suherman, 2003, hlm.139) yang dinyatakan dengan r_{11} dapat diinterpretasikan dengan tolak ukur sebagai berikut.

Tabel 3.3.

<i>Klasifikasi Koefisien Reliabilitas</i>	
KOEFSIEN RELIABILITAS	INTERPRETASI
$r_{11} < 0,20$	Sangat Rendah
$0,20 \leq r_{11} < 0,40$	Rendah
$0,40 \leq r_{11} < 0,70$	Sedang
$0,70 \leq r_{11} < 0,90$	Tinggi
$0,90 \leq r_{11} \leq 1,00$	Sangat Tinggi

Berdasarkan hasil perhitungan dengan bantuan *Microsoft Excel* 2016 diperoleh koefisien reliabilitas sebesar 0,50. Hal tersebut menunjukkan derajat reliabilitas sedang atau soal tes reliabel digunakan dalam penelitian.

c. Uji Daya Pembeda (DP) Soal

Suatu alat tes yang baik harus mampu membedakan yang pandai, rata-rata dan kurang pandai, sehingga hasilnya beragam tidak semuanya baik, tidak semuanya buruk, tidak sebagian besar baik dan tidak sebagian besar buruk. Suherman (2003, hlm. 159) menyatakan bahwa daya pembeda dari sebuah butir soal menyatakan seberapa jauh kemampuan butir soal dapat membedakan antara testi yang dapat menjawab dengan benar dan testi yang tidak dapat menjawab dengan benar. Daya pembeda suatu butir soal dapat ditentukan dengan rumus berikut (Suherman, 2003, hlm. 160):

$$DP = \frac{JB_A - JB_B}{JS_A}$$

Keterangan:

JB_A : Jumlah benar kelompok atas

JB_B : Jumlah benar kelompok bawah

JS_A : Jumlah siswa kelompok atas

Klasifikasi interpretasi untuk daya pembeda yang digunakan (Suherman, 2003, hlm.161) adalah sebagai berikut.

Tabel 3.4.

<i>Kriteria Daya Pembeda</i>	
DAYA PEMBEDA	INTERPRETASI

Maya Purnama Dewi, 2018

EFEKTIVITAS PENERAPAN PENDEKATAN REALISTIC MATHEMATICS EDUCATION (RME) DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOMUNIKASI MATEMATIS SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

$DP \leq 0,00$	Sangat Jelek
$0,00 < DP \leq 0,20$	Jelek
$0,20 < DP \leq 0,40$	Cukup
$0,40 < DP \leq 0,70$	Baik
$0,70 < DP \leq 1,00$	Sangat Baik

Berdasarkan hasil perhitungan dengan bantuan *Microsoft Excel* 2016 diperoleh nilai daya pembeda tiap butir soal yang disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 3.5.
Uji Daya Pembeda

No. Soal	DP	Interpretasi
1	0.17	Jelek
2	0.27	Cukup
3	0.27	Cukup
4	0.33	Cukup
5	0.33	Cukup

Hasilnya 4 empat soal dikategorikan cukup baik untuk membedakan siswa yang berkemampuan tinggi dan siswa memiliki kemampuan yang kurang.

d. Indeks Tingkat Kesukaran (TK) Soal.

Soal yang terlalu sukar akan menyebabkan frekuensi distribusi paling banyak terletak pada skor yang rendah, karena sebagian besar siswa mendapat nilai jelek. Terkadang soal sukar memang harus diberikan kepada siswa untuk melatih kemampuan berfikir tingkat tingginya, tapi soal seperti itu akan membuat siswa menjadi putus asa jika terlalu sering diberikan. Sebaliknya, jika soal terlalu mudah maka frekuensi distribusi paling banyak terletak pada skor yang tinggi karena sebagian besar siswa mendapatkan nilai baik. Hal ini kurang baik bagi siswa karena soal yang mudah tidak atau kurang merangsang siswa untuk berpikir tingkat tinggi dan mengakibatkan siswa kurang mampu meningkatkan motivasi belajarnya. Untuk instrument berupa soal essay, tingkat kesukaran soal dapat diuji dengan rumus berikut menurut (Suherman, 2003, hlm: 169):

$$TK = \frac{\bar{X}}{SMI}$$

Maya Purnama Dewi, 2018

EFEKTIVITAS PENERAPAN PENDEKATAN REALISTIC MATHEMATICS EDUCATION (RME) DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOMUNIKASI MATEMATIS SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Keterangan

TK : indeks tingkat kesukaran

\bar{X} : Nilai rata-rata tiap butir soal

SMI : Skor maksimum ideal

Klasifikasi interpretasi indeks tingkat kesukaran menurut Suherman (2003:170) adalah sebagai berikut.

Tabel 3.6.

Kriteria Indeks Tingkat Kesukaran

DAYA PEMBEDA	INTERPRETASI
IK = 0,00	Terlalu Sukar
$0,00 < IK < 0,30$	Sukar
$0,30 \leq IK < 0,70$	Sedang
$0,70 \leq IK < 1,00$	Mudah
IK = 1,00	Terlalu Mudah

Berdasarkan hasil perhitungan dengan bantuan *Microsoft Excel* 2016, diperoleh nilai indeks tingkat kesukaran tiap butir soal, yang disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 3.7.

Indeks Kesukaran Butir Soal

No. soal	IK	Kriteria
1	0.29	Sukar
2	0.51	Sedang
3	0.69	Sedang
4	0.72	Mudah
5	0.75	Mudah

Berdasarkan hasil uji validitas, uji reliabilitas, uji daya pembeda, dan indeks tingkat kesukaran. Peneliti memilih seluruh soal digunakan dalam penelitian dengan soal nomor satu diperbaiki redaksi katanya agar dapat dipahami oleh siswa.

1.4.2. Instrumen Data Kualitatif

Maya Purnama Dewi, 2018

EFEKTIVITAS PENERAPAN PENDEKATAN REALISTIC MATHEMATICS EDUCATION (RME) DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOMUNIKASI MATEMATIS SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Teknik pengamatan atau observasi adalah cara pengumpulan data yang dikerjakan dengan cara pencatatan secara sistematis dan pengamatan terhadap objek yang diteliti (Triyono, 2013, hlm. 157). Observasi ini dilakukan oleh observer pada saat pemberian perlakuan berlangsung menggunakan pendekatan *RME*. Observer akan mengobservasi keterlaksanaan pembelajaran menggunakan pendekatan *RME* dan kegiatan siswa pada saat pembelajaran.

1.5. Teknik Analisis Data

Data yang didapat dari hasil tes, observasi akan diolah. Pengolahan data ini didasarkan pada pokok permasalahan yang telah ditetapkan pada rumusan masalah. Pada penelitian ini analisis data yang digunakan adalah data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif meliputi data hasil *pretest* dan *posttest* dan data kualitatif meliputi data hasil observasi.

1.5.1. Analisis Data Kuantitatif

Analisis untuk data kuantitatif meliputi data hasil *pretest* dan *posttest* seluruh siswa kelompok rendah dan tinggi, serta data indeks gain.

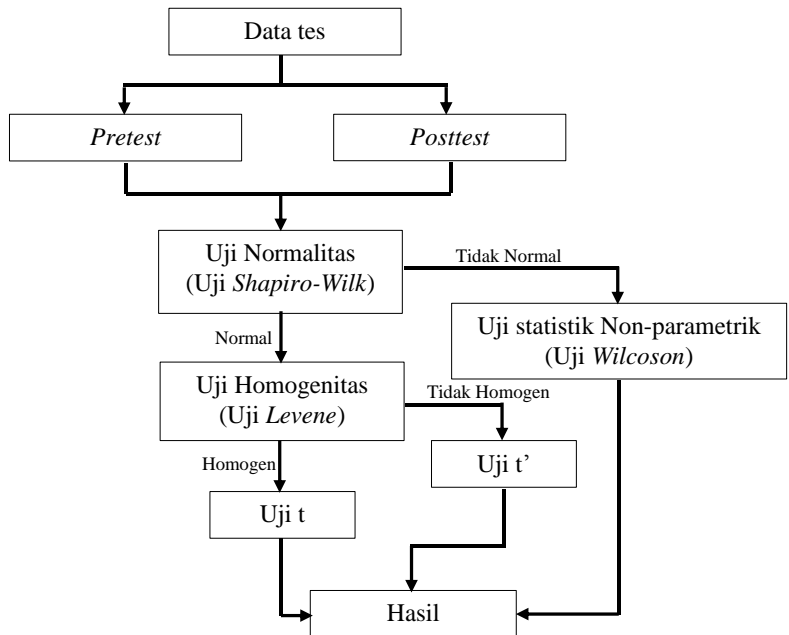
a. Analisis Data *Pretest* dan *Posttest*

Analisis data *pretest* dan *posttest* digunakan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan yang signifikan pada skor kemampuan komunikasi matematis siswa sebelum dan sesudah mendapatkan perlakuan menggunakan pendekatan *RME*. Selain itu, analisis data *pretest* dan *posttest* digunakan untuk mengetahui efektivitas peningkatan kemampuan komunikasi matematis siswa setelah mendapatkan pembelajaran menggunakan pendekatan *RME*. Untuk mempermudah dalam pengolahan data, semua pengujian statistik akan dilakukan dengan menggunakan bantuan *software* seperti IBM SPSS Statistics 22 dan Microsoft Excel 2016. Berikut bagan untuk langkah-langkah pengujian data:

Maya Purnama Dewi, 2018

EFEKTIVITAS PENERAPAN PENDEKATAN REALISTIC MATHEMATICS EDUCATION (RME) DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOMUNIKASI MATEMATIS SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu



Gambar 1.2. Langkah Pengujian Data

Penjelasan dari bagan adalah sebagai berikut:

1) Uji Normalitas

Uji normalitas ini dilakukan untuk mengetahui apakah data sampel berdistribusi normal atau tidak. Uji yang digunakan untuk menghitung normalitas distribusi masing-masing kelompok sampel adalah uji *Shapiro-Wilk* dibantu *software IBM SPSS Statistics 22*. Dengan taraf signifikan 5% ($\alpha = 0,05$), kriteria pengujian yang digunakan yaitu apabila nilai signifikansi > 0.050 dapat dikatakan data berdistribusi normal.

2) Uji Homogenitas

Maya Purnama Dewi, 2018

EFEKTIVITAS PENERAPAN PENDEKATAN REALISTIC MATHEMATICS EDUCATION (RME) DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOMUNIKASI MATEMATIS SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Uji homogenitas ini dilakukan jika data berdistribusi normal, bertujuan untuk mengetahui kehomogenan varians dari masing-masing kelompok sampel. Uji homogenitas ini dilakukan dengan menggunakan uji *Levene* dibantu *software IBM SPSS Statistics 22*. Dengan taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$), kriteria pengujian yang digunakan yaitu apabila signifikansi > 0.050 maka dapat dikatakan bahwa varians data homogen.

3) Uji Kesamaan Dua Rata-rata

Uji ini bertujuan untuk mengetahui perbandingan rata-rata antara dua populasi. Uji *t* digunakan dalam pengujian kesamaan dua rata-rata jika data berdistribusi normal dan memiliki varians yang homogen. Pengujian ini dibantu *software IBM SPSS Statistics 22*. Dengan taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$), kriteria pengujian yang digunakan yaitu apabila nilai signifikansi > 0.050 dapat dikatakan ada perbedaan yang signifikan hasil pretest dan posttest.

b. Analisis Data Efektivitas Pendekatan *RME* dalam Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa

Indeks gain digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui efektivitas penerapan pendekatan *RME* dalam meningkatkan kemampuan komunikasi matematis siswa. Penggunaan N-gain pada analisis data kuantitatif ini dikarenakan data yang digunakan ternormalisasi sehingga peneliti menggunakan uji N-gain. Pendekatan *RME* dianggap efektif ketika nilai N-gain berada pada minimal kategori sedang, hal ini sejalan dengan asumsi Bunga (2016) dalam pengambilan kualitas pembelajaran menggunakan N-gain. Penghitungan indeks gain ini membutuhkan data hasil pretest dan posttest siswa untuk mendapatkan N-gain lalu N-gain dikategorikan. Indeks gain adalah gain yang ternormalisasi yang dihitung menggunakan rumus Hake (dalam Meltzer, 2002, hlm. 3).

$$N - \text{gain (g)} = \frac{\text{skor posttest} - \text{skor pretest}}{\text{skor maksimum} - \text{skor pretest}}$$

Kriteria dari indeks gain (Mustikawati, 2015, hlm. 32) sebagai berikut:

Maya Purnama Dewi, 2018

EFEKTIVITAS PENERAPAN PENDEKATAN REALISTIC MATHEMATICS EDUCATION (RME) DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOMUNIKASI MATEMATIS SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.8.
Kriteria N-Gain

INDEKS GAIN	KRITERIA
$g > 0,70$	Tinggi
$0,30 < g \leq 0,70$	Sedang
$g \leq 0,30$	Rendah

1.5.2. Analisis data Kualitatif

Data kualitatif didapatkan dari hasil observasi. Observasi dimaksudkan untuk mengadakan pengamatan langsung dengan lembar observasi pada saat pemberian perlakuan di dalam kelas menggunakan pendekatan *RME*. Lembar observasi ini berisi poin-poin yang harus diamati oleh observer. Analisis data kualitatif ini dilakukan dengan mencari persentase keterlaksanaan kegiatan pada saat pembelajaran berlangsung.

Maya Purnama Dewi, 2018

*EFEKTIVITAS PENERAPAN PENDEKATAN REALISTIC MATHEMATICS
EDUCATION (RME) DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOMUNIKASI
MATEMATIS SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu